

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan studi kasus, yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pemberian terapi menulis ekspresif dalam untuk mengatasi ansietas di Yayasan GERASA Bali Tahun 2020.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Yayasan GERASA Bali Tahun 2020 dan waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan seminar hasil penelitian dari Januari sampai Mei 2020.

C. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah rekam medis dua orang pasien dengan pemberian terapi menulis ekspresif untuk mengatasi ansietas pada pecandu Napza dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Dokumen subyek pecandu Napza yang menjalani rehabilitasi di Yayasan GERASA Bali

- b. Dokumen subyek pecandu Napza yang bersedia menjadi responden dengan mendandatangani informed consent.
- c. Dokumen subyek pecandu Napza dengan masalah keperawatan ansietas
- d. Dokumen subyek pecandu Napza yang mampu melakukan bina hubungan saling percaya (BHSP)

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang penyebabnya adalah adanya hambatan etik, menolak menjadi responden, dan tidak terdapat keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Dokumen subyek pecandu Napza yang dalam proses pemberian terapi meminta pengunduran diri.
- b. Dokumen subyek pecandu Napza yang tidak mampu menyelesaikan prosedur terapi menulis ekspresif untuk mengatasi ansietas.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus pada penelitian ini yaitu penerapan prosedur terapi menulis ekspresif untuk mengatasi ansietas pada pecandu Napza.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari karakteristik responden dan data keperawatan (Setiadi, 2007). Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data

sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data yang diperoleh dari rekan medik pasien (Setiadi, 2013). Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah pemberian Terapi Menulis Ekspresif Untuk Mengatasi Ansietas Pada Pecandu Napza di Yayasan GERASA Bali.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2011). Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan pemberian terapi menulis ekspresif untuk mengatasi ansietas pada pecandu Napza. Data akan diperoleh melalui penggunaan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari formulir karakteristik subyek penelitian dan lembar observasi yang memuat tahap – tahap proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi asli. Dokumentasi asli tersebut berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan film dokumentasi (Suryana, 2012). Langkah-langkah dalam pengumpulan data yang akan dijadikan kasus kelolaan yang sistematis yaitu :

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Mengajukan surat izin melakukan penelitian di Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk diteruskan ke instansi.
 - b) Mengajukan surat permohonan izin melaksanakan penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.

- c) Mengajukan permohonan izin melakukan penelitian ke Yayasan GERASA Bali.
 - d) Mencari kasus melalui buku register di Yayasan GERASA Bali, masing-masing mahasiswa mencari minimal 2 pasien dengan masalah yang sama untuk dijadikan pasien yang akan diberikan terapi menulis ekspresif untuk mengatasi ansietas pada pecandu Napza yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang akan diteliti.
 - b) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi mengenai semua data pribadi akan dirahasiakan.
 - c) Memberikan lembar persetujuan kepada pasien, jika pasien bersedia untuk diteliti maka pasien harus menandatangani lembar persetujuan dan jika pasien tidak bersedia peneliti tidak memaksa dan menghormati hak pasien.

F. Metode Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data terkumpul dan tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016).

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Data penelitian ini disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk narasi. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data

untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Adapun 3 (tiga) komponen dalam analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Data dikelompokkan menjadi bagian dan sub bagian sesuai dengan informasi yang diperoleh. Data yang disajikan dalam bentuk naratif. Data hasil pengamatan, diuraikan secara rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati. Data hasil pembicaraan/wawancara mendalam, diuraikan pernyataan subyek yang diwawancara (kutipan langsung), uraian tentang sikap, keyakinan dan pemikirannya. Data dari bahan tertulis (dokumen), diuraikan dengan mencantumkan petikan atau keseluruhan dokumen.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara kemudian diverifikasi, sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yaitu:

1. *Inform Consent* (Persetujuan menjadi pasien)

Inform consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden

peneliti dengan memberikan lembar persetujuan (Afiyanti & Rachmawati, 2014). *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden. responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek peneliti dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.(Afiyanti & Rachmawati, 2014)

4. Penanganan yang adil (*Fair handling*)

Merupakan pemberian penanganan yang adil pada individu untuk memberikan hak yang sama untuk dipilih atau ikut berpartisipasi dalam penelitian tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama berpartisipasi dalam penelitian.

5. *Self Determination*

Self determination yaitu pasien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk

berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian yang dilakukan.

6. Hak mendapat perlindungan (*The right to get protectio*)

Setiap pasien mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan pasien untuk dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa seluruh usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian